

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizqo Mazida^{*1}, Wafiatun Mukharomah²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammdiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: rizqomazida13@gmail.com, wm146@ums.ac.id

Abstract.

Financial ratio analysis is very important for companies because the profitability of a company is directly influenced by the company's finances. To find out the company's performance with financial reports can use the profitability ratio as a benchmark, the profitability ratio in this study is the Net Profit Margin (NPM) as a reference for measuring the efficiency and effectiveness of the company in an effort to generate profits. The factors that can affect the profitability of a company include using the Creditors Velocity ratio (CRSV), Debtors Turnover Ratio (DTR), Inventory Turnover Ratio (ITR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), Total Asset Turnover Ratio (TATR), and Debt To Equity Ratio (DER). This study uses a quantitative approach. The sample method used is purposive sampling method. The samples in this study were 9 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period and the number of observations in this study totaled 45 samples. From the results of the research that has been done, the CRSV variable has a negative and not significant effect on NPM, the DTR variable has a positive and significant effect on NPM, the ITR variable has a positive and significant effect on NPM, the LTDER variable has a negative and significant effect on NPM, the TATR variable has a negative effect and not significant to NPM, the DER variable has a positive and not significant effect on NPM.

Keywords: financial ratios, company profitability, pharmaceutical companies, Indonesian stock exchange

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memperhatikan profitabilitasnya. Karena profitabilitas adalah sebagai salah satu acuan untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Untuk dapat mengetahui sebuah usaha sudah dapat dikatakan efisien atau belum efisien adalah dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan aset atau modal yang dapat menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas juga dikenal dengan sebutan rentabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Widowati & Suryono, 2018).

Tanpa adanya profitabilitas perusahaan tidak akan dapat berlanjut dalam jangka panjang. Rasio profitabilitas umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam aktifitas bisnisnya (Kasmir, 2016). Hasil dari profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Agar dapat mengetahui profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan profitabilitas suatu perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh keuangan perusahaan (Chinedu Innocent et al., 2013). Analisis rasio keuangan menghubungkan tentang unsur-unsur rencana dan perhitungan yang berisikan laba rugi sehingga dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan tersebut (Alif, 2020). Analisis rasio keuangan dapat memungkinkan seorang manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan dengan keuangan sebuah perusahaan untuk dapat

mengevaluasi kondisi keuangan perusahaannya apakah dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Untuk dapat mengetahui kondisi tersebut maka diperlukan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dalam hal ini sangat diperlukan karena dapat memberikan informasi mengenai arus masuk ataupun arus keluar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan yang lengkap akan mencantumkan atas semua catatan laporan keuangan perusahaan. Tujuan standar akuntansi mengenai laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan. Posisi keuangan dan arus kas perusahaan dapat bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam kaitanya dengan pembuatan keputusan ekonomi maupun untuk menunjukkan tanggung jawab seorang manajer atas sumber daya yang telah dipercaya kepadanya.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan laporan keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolak ukur, rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) sebagai acuan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan. Adapun fakto-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan antara lain dengan menggunakan rasio *Creditors Velocity* (CRSV), *Debtors Turnover Ratio* (DTR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER), *Total Asset Turnover Ratio* (TATR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui keuntungan melalui besarnya presentase dari laba bersih dengan penjualan bersih (Novika & Siswanti, 2022). Margin laba bersih dapat dipergunakan untuk menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat mengubah penjualan menjadi laba untuk perusahaan.

Creditors Velocity (CRSV) atau biasa disebut dengan rasio perputaran menunjukkan jumlah berapa kali rata-rata perputaran kreditur yang dibayarkan dalam kurun waktu setahun oleh perusahaan (Saravanan & Prabhu, 2018). Pengaruh dari variabel ini terhadap profitabilitas perusahaan adalah tergantung dengan bagaimana bisnis dibiayai. Semakin tingginya rasio hutang terhadap harga pokok penjualan, maka akan semakin rendah profitabilitas yang diharapkan.

Debtors Turnover Ratio (DTR) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio perputaran debitur sebagai variabel piutang yang berguna untuk mengukur dampak fungsi kredit suatu perusahaan terhadap profitabilitas (Leahy, 2017). Ketika rasio yang ditunjukkan semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibanya menjadi semakin tinggi.

Inventory Turnover Ratio (ITR) atau perputaran persediaan digunakan untuk mengukur kinerja dari manajer persediaan, menilai kinerja dari waktu ke waktu, dan membandingkan produktifitas perusahaan, dan dapat juga digunakan untuk mengevaluasi peningkatan (Gaur et al., 2015). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan yang diputar dalam kurun waktu satu periode.

Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) adalah rasio yang memiliki kegunaan untuk membandingkan utang jangka panjang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan atau modal (Suitri & Monoarfa, 2021). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui nominal hutang jangka panjang dengan modal yang telah dikeluarkan. Bagi investor rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui pertimbangan investasi.

Total Asset Turnover Ratio (TATR) atau rasio perputaran aset total menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk dapat menghasilkan pendapatan (Khan & Khokhar, 2015). Semakin tinggi perputaran aset maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mencetak uang. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran aset, maka akan semakin tidak efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam kaitanya dengan pendapatan perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER) berfungsi untuk menentukan setiap rupiah modal yang digunakan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016). Ketika rasio *leverage* yang ditunjukkan semakin

tinggi, maka akan semakin besar kewajiban untuk membayar hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Pemilihan industri farmasi sebagai objek dalam penelitian ini diharapkan agar dapat melakukan pengujian lebih lanjut mengenai temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Perusahaan farmasi merupakan organisasi komersial yang mendapatkan izin dari kementerian kesehatan untuk memproduksi obat-obatan atau bahan-bahan farmasi. Manufaktur farmasi meliputi semua tahapan operasi termasuk pembelian bahan baku dan kemasan, pengendalian bahan baku, pengendalian mutu, dan penjaminan mutu sampai dengan sediaan farmasi siap untuk di distribusikan. Ada 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.
Daftar 11 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Emiten
1.	30 Juli 1991	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
2.	16 Oktober 2001	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
3.	18 Desember 2013	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
4.	17 Januari 1994	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.
5.	04 Juli 2001	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
6.	08 September 2020	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.
7.	17 April 2001	INAF	PT. Indofarma Tbk.
8.	11 November 1994	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
9.		MERK	PT. Merch Tbk.
10.	26 Desember 2018	PEHA	PT. Phapros Tbk.
11.	08 Juni 1990	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.

Penulis berminat untuk meneliti perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Industri farmasi dapat membantu masyarakat umum dalam mengkonsumsi obat yang tepat. Namun, persaingan yang ketat dalam industri farmasi tidak dapat dihindarkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode dalam penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka dan ketika data sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan rumusan statistik (Ghozali, 2016). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mulai dari mengumpulkan datanya, penafsiran data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya banyak menggunakan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari antara pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pengambilan sampelnya disesuaikan dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang di jadikan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan farmasi yang sudah *go public* dan terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 sampai 2021
2. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu 2017 sampai 2021
3. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini mengukur presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutupi biaya operasional ataupun biaya tetap perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net profit}}{\text{sales}} 100\%$$

Creditors Velocity (CRSV)

Creditors Velocity (CRSV) merupakan rasio untuk mengukur berapa presentase perputaran kreditur yang dibayarkan dalam kurun waktu tertentu (Saravanan & Prabhu, 2018).

Creditors Velocity (CRSV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CRSV = \frac{\text{Cost os sales}}{\text{Trade creditors}} \times 1$$

Debtors Turnover Ratio (DTR)

Debtors Turnover Ratio (DTR) merupakan rasio untuk mengukur presentase seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan kredit dan dalam menagih hutang (Chinedu Innocent et al., 2013). *Debtors Turnover Ratio* (DTR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DTR = \frac{\text{Sales}}{\text{Trade deptors}} \times 1$$

Inventory Turnover Ratio (ITR)

Inventory Turnover Ratio (ITR) merupakan rasio untuk mengukur rasio perputaran persediaan, seberapa cepat persediaan produk dijual, kapan tersedia kembali, dan kapan dijual kembali dalam satu periode waktu. Persediaan rata-rata didapatkan dari menambahkan persediaan awal dan akhir lalu dibagi dua (Chinedu Innocent et al., 2013). *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ITR = \frac{\text{Cost of sales}}{\text{Inventory}} \times 1$$

Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)

Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) merupakan ratio untuk mengukur dan membandingkan kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal atau ekuitas perusahaan (Suitri & Monoarfa, 2021). Tujuannya sebagai pengukuran seberapa banyak modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang jangka panjang. *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Shareholder fund} + LTD} 100\%$$

Total Asset Turnover Ratio (TATR)

Total Asset Turnover Ratio (TATR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari semua sumber keuangan yang dilakukan terhadap total aset. Rasio perputaran aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk dapat menghasilkan pendapatan (Khan & Khokhar, 2015). *Total Asset Turnover Ratio* (TATR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TATR = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}} 1$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat menunjukkan kesehatan kebijakan keuangan sebuah perusahaan (Khan & Khokhar, 2015). *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}} 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan analisis data panel dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel dependen yang dipergunakan sebagai aspek profitabilitas yang di proxykan dengan enam rasio keuangan lainnya yaitu : *Creditors Velocity* (CRSV), *Debtors Turnover Ratio* (DTR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Total Asset Turnover Ratio* (TATR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. Deskriptif dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NPM	CRSV	DTR	ITR	LTDER	TATR	DER
Mean	1.8483	6.2004	5.6093	3.3864	16.8406	0.9451	90.7111
Max	5.2474	13.0700	9.5200	9.0800	69.8700	1.4400	382.4800
Min	-1.7719	0.5400	1.8700	1.1900	1.5400	0.4800	10.6900
Std. Dev	1.2936	3.3293	2.2823	1.7388	16.0206	0.2585	85.5287
Obs	45	45	45	45	45	45	45

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 9 perusahaan, variabel terikat yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*

(NPM) memiliki nilai terkecil -1.7119 dan nilai terbesar 5.2474. Rata-rata NPM yang dimiliki 9 perusahaan adalah sebesar 1.8483. Nilai standar deviasi NPM adalah sebesar 1.2936 (dibawah rata-rata), artinya NPM memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel kinerja keuangan pertama yang diproksikan oleh *Creditors Velocity* (CRSV) memiliki nilai terkecil 0.540 dan nilai terbesar 13.0700. Rata-rata CRSV yang dimiliki 9 perusahaan adalah sebesar 6.2004. Nilai standar deviasi CRSV adalah sebesar 3.3293 (dibawah rata-rata), artinya CRSV memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel kinerja keuangan kedua yang diproksikan oleh *Debtors Turnover Ratio* (DTR) memiliki nilai terkecil sebesar 1.8700 dan nilai terbesar 9.5200. Rata-rata DTR yang dimiliki 9 perusahaan adalah sebesar 5.6093. Nilai standar deviasi DTR adalah sebesar 2.2823 (dibawah rata-rata), artinya DTR memiliki tingkat variasi data rendah.

Variabel kinerja keuangan ketiga diproksikan oleh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) memiliki nilai terkecil 1.1900 dan nilai terbesar 9.080. Rata-rata ITR yang dimiliki 9 perusahaan adalah sebesar 3.3864. Nilai standar deviasi ITR adalah sebesar 1.7388 (dibawah rata-rata), artinya ITR memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel kinerja perusahaan keempat yang diproksikan oleh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) memiliki nilai terkecil 1.5400 dan nilai terbesar 69.8700. Rata-rata LTDER dari 9 perusahaan adalah sebesar 16.8406. Nilai standar deviasi LTDER adalah sebesar 16.0206 (dibawah rata-rata), artinya LTDER memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel kinerja perusahaan kelima yang diproksikan oleh *Total Asset Turnover Ratio* (TATR) memiliki nilai terkecil 0.4800 dan nilai terbesar 1.4400. Rata-rata TATR dari 9 perusahaan adalah sebesar 0.9451. Nilai standar deviasi TATR adalah sebesar 0.2585 (dibawah rata-rata) artinya TATR memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel kinerja keuangan yang keenam adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terkecil 10.690 dan nilai terbesar 382.480. Rata-rata DER dari 9 perusahaan adalah 90.7111. Nilai standar deviasi DER adalah sebesar 85.5287 (dibawah rata-rata) artinya DER memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Analisis Regresi Data Panel Uji Common Effect Model (CEM)

Tabel 2
Hasil Regresi Common Effect (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.750633	0.639834	4.298979	0.0001
CRSV	0.086513	0.050337	1.718689	0.0938
DTR	-0.037397	0.080082	-0.466979	0.6432
ITR	0.036766	0.099288	0.370303	0.7132
LTDER	-0.063657	0.016539	-3.848824	0.0004
TATR	-0.538618	0.783671	-0.687294	0.4961
DER	0.002509	0.003320	0.755688	0.4545
R-squared	0.589198	Mean dependent var		1.848327
Adjusted R-squared	0.524335	S.D. dependent var		1.293674
S.E. of regression	0.892227	Akaike info criterion		2.751843
Sum squared resid	30.25065	Schwarz criterion		3.032880
Log likelihood	-54.91647	Hannan-Quinn criter.		2.856611
F-statistic	9.083680	Durbin-Watson stat		1.601501

Prob(F-statistic)	0.000004
-------------------	----------

Sumber : Output Eviews

Hasil uji CEM menunjukkan variabel CRSV, DTR, ITR, TATR dan DER, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena tingkat probabilitasnya > 0.05 . Hanya variabel LTDER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena tingkat probabilitasnya $0.0004 < 0.05$. Hasil R^2 sebesar 0.589198 yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58.91%. Dan untuk hasil uji F nya didapatkan hasil 0.000004 yang nilainya < 0.05 .

Uji Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3
Hasil Regresi Fixed Effect (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.439421	1.414488	-1.724597	0.0949
CRSV	0.017083	0.071851	0.237750	0.8137
DTR	0.357454	0.149141	2.396743	0.0230
ITR	0.920236	0.317099	2.902050	0.0069
LTDER	-0.081054	0.023684	-3.422268	0.0018
TATR	-0.198588	0.936054	-0.212052	0.8335
DER	0.006759	0.003755	0.799919	0.0819
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.786189	Mean dependent var		1.848327
Adjusted R-squared	0.686410	S.D. dependent var		1.293674
S.E. of regression	0.724446	Akaike info criterion		2.454382
Sum squared resid	15.74466	Schwarz criterion		3.056603
Log likelihood	-40.22360	Hannan-Quinn criter.		2.678884
F-statistic	7.879331	Durbin-Watson stat		1.996342
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Output Eviews

Hasil uji FEM menunjukkan variabel DTR, ITR, dan LTDER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena tingkat probabilitas < 0.05 . sedangkan variabel CRSV, TATR dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena tingkat probabilitasnya > 0.05 .

Hasil R^2 sebesar 0.786189 yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78.61%. Dan untuk hasil uji F nya didapatkan hasil 0.000001 yang nilainya < 0.05 .

Uji Random Effect (REM)

Tabel 4
Hasil Regresi Random Effect (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.750633	0.519515	5.294621	0.0000
CRSV	0.086513	0.040871	2.116736	0.0409
DTR	-0.037397	0.065023	-0.575131	0.5686
ITR	0.036766	0.080617	0.456065	0.6509
LTDER	-0.063657	0.013429	-4.740210	0.0000
TATR	-0.538618	0.636310	-0.846471	0.4026
DER	0.002509	0.002696	0.367756	0.3579
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.724446	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.589198	Mean dependent var		1.848327
Adjusted R-squared	0.524335	S.D. dependent var		1.293674
S.E. of regression	0.892227	Sum squared resid		30.25065
F-statistic	9.083680	Durbin-Watson stat		1.601501
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Output Eviews

Hasil uji REM menunjukkan bahwa variabel CRSV, DTR, ITR, dan LTDER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena memiliki nilai probabilitas < 0.05 . sedangkan variabel TATR dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas karena nilai probabilitasnya > 0.05 .

Hasil R^2 sebesar 0.589198 yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58.91%. Dan untuk uji F nya didapatkan hasil 0.000004 yang nilainya < 0.05

Pemilihan Model Estimasi Model Regresi Data Panel
Uji Chow

Tabel 5
Uji Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.454978	(8,30)	0.0062
Cross-section Chi-square	39.385738	8	0.0003

Sumber : Output Eviews

H_0 = Uji Common Effect (CEM)

H_1 = Uji Fixed Effect (FEM)

Hasil uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0.0062 < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dari pada model CEM. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Hausman

Tabel 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.362521	6	0.0001

Sumber : Output Eviews

H_0 = *Random Effect Model* (REM)

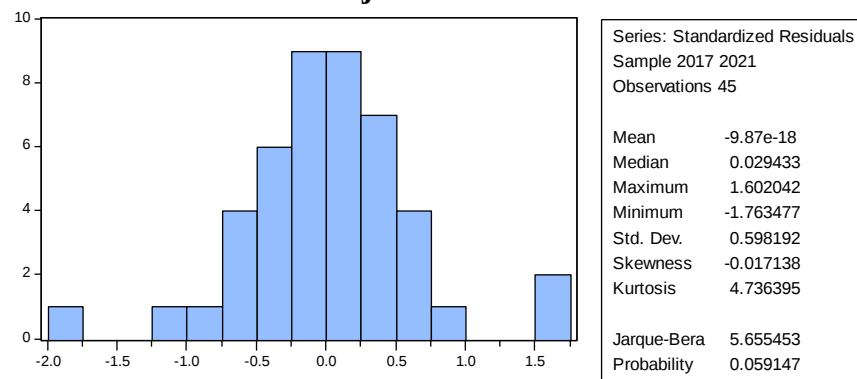
H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas, dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya *cross-section* random adalah $0.0001 < 0.05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 7
Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews

Dari hasil normalitas pada gambar diatas terlihat bahwa nilai probability sebesar 0.059147 ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki data yang berasal dari populasi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil uji Multikolonearitas

	CRSV	DTR	ITR	LTDER	TATR	DER
CRSV	1	-0.078097	-0.107668	-0.450907	0.283343	-0.510090
DTR	-0.078097	1	0.471383	0.085173	0.605452	0.003314
ITR	-0.107668	0.471383	1	0.270965	0.464743	0.272119
LTDER	-0.450907	0.085173	0.270965	1	-0.069196	0.852821
TATR	0.283343	0.605452	0.464743	-0.069196	1	-0.207736
DER	-0.510090	0.003314	0.272119	0.852821	-0.207736	1

Sumber : Output Eviews

Salah satu metode untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0.9) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien $< 0,9$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidakn mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.511405	0.627151	-0.815442	0.4212
CRSV	0.046731	0.031857	1.466880	0.1528
DTR	0.104290	0.066126	1.577141	0.1253
ITR	0.165872	0.140594	1.179791	0.2474
LTDER	-0.010375	0.010501	-0.987969	0.3311
TATR	-0.550451	0.415224	-1.325695	0.1949
DER	0.002126	0.001665	1.276931	0.2114

Sumber : Output Eviews

Uji heterokedastisitas ini dilakukan dengan uji glejser dimana apabila angka signifikan lebih besar dari 0.05 maka dalam model terjadi homoskedastisitas.

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probability untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CRSV sebesar 0.1528, DTR sebesar 0.1253, ITR sebesar 0.2474, LTDER sebesar 0.3311, TATR sebesar 0.1949 dan DER 0.2114 ($p > 0.05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.786189	Mean dependent var	1.848327
Adjusted R-squared	0.686410	S.D. dependent var	1.293674
S.E. of regression	0.724446	Akaike info criterion	2.454382
Sum squared resid	15.74466	Schwarz criterion	3.056603
Log likelihood	-40.22360	Hannan-Quinn criter.	2.678884
F-statistic	7.879331	Durbin-Watson stat	1.996342
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Output Eviews

Keterangan:

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel independen

dL = batas bawah (tabel Durbin Watson)

dU = batas atas (tabel Durbin Watson)

d = Durbin Watson

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} n &= 5^{\text{th}} \times 9 \text{ perusahaan} = 45 \\ k &= 6 \\ dL &= 1.1754 \\ dU &= 1.8538 \\ 4-dL &= 2.8264 \\ 4-dU &= 2.1462 \\ d &= 1.9963 \end{aligned}$$

Hasil uji auto korelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.9963 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Pengambilan kesimpulan didasarkan dengan rumus ($dU < d < 4-dU$) $1.8538 < 1.9963 < 2.1462$. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Statistik Simultan (Uji-F)

Uji F berguna untuk mengetahui simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan nilai signifikan 5% atau 0.05. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dikatakan signifikan dan sebaliknya.

Tabel 11
Hasil Uji F

R-squared	0.786189
Adjusted R-squared	0.686410
S.E. of regression	0.724446
Sum squared resid	15.74466
Log likelihood	-40.22360
F-statistic	7.879331
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Output Eviews

Dengan hipotesis:

H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CRSV, DTR, ITR, LTDER, TATR, dan DER secara simultan terhadap NPM.

H_1 = terdapat pengaruh signifikan antara variabel CRSV, DTR, ITR, LTDER, TATR, dan DER secara simultan terhadap NPM

Dari tabel diatas, F hitung sebesar 7.8793 dengan nilai F tabel $df_1 (N_1) = k-1 = 7-1 = 6$ dan $df_2 (N_2) = n - k = 45-7 = 38$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyak jumlah sampel, maka F tabel sebesar 2.35 yang berarti nilai F hitung $> F$ tabel. Dapat dilihat juga pada probabilitas F-statistic sebesar 0.000001 hal ini berarti nilai probabilitas < 0.05 sehingga H_0 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CRSV, DTR, ITR, LTDER, TATR dan DER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap NPM.

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas $t < 0.05$ maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.439421	1.414488	-1.724597	0.0949
CRSV	0.017083	0.071851	0.237750	0.8137
DTR	0.357454	0.149141	2.396743	0.0230
ITR	0.920236	0.317099	2.902050	0.0069
LTDER	-0.081054	0.023684	-3.422268	0.0018
TATR	-0.198588	0.936054	-0.212052	0.8335
DER	0.006759	0.003755	0.799919	0.0819

Sumber : Output Eviews

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

Pengaruh CRSV terhadap NPM

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen CRSV sebesar 0.8137, sementara nilai t-tabel $df = (n-k)$, $df = 38$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1.68595 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($0.8137 < 1.68595$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.8137 yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa CRSV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM.

Pengaruh DTR terhadap NPM

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen DTR sebesar 2.396743. sementara nilai t-tabel sebesar 1.68595 yang berarti bahwa nilai t-hitung

lebih besar daripada t-tabel ($2.239743 > 1.68595$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0230 yang lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa DTR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM.

Pengaruh ITR terhadap NPM

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen ITR sebesar 2.902050. sementara nilai t-tabel sebesar 1.68595 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.902050 > 1.68595$). kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0069 yang lebih kecil dari 0.005 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ITR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM.

Pengaruh LTDER terhadap NPM

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen LTDER sebesar -3.422268. sementara nilai t-tabel sebesar 1.68595. karena nilai t-hitung (-) maka nilai mutlaknya ($3.422268 > 1.68595$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0018 yang lebih kecil daripada 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa LTDER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM.

Pengaruh TATR terhadap NPM

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen TATR sebesar -0.212052. sementara nilai t-tabel sebesar 1.68595. karena t-hitung (-) maka nilai mutlaknya ($0.212052 < 1.68595$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.8335 yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa TATR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM.

Pengaruh DER terhadap NPM

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen DER sebesar 0.799919, sementara nilai t-tabel sebesar 1.68595. Yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.799919 < 1.68595$) kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0819 lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable. Koefisien determinasi dapat dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Garis regresi dikatakan baik jika nilai R^2 tinggi mendekati 1 dan sebaliknya jika nilai R^2 rendah mendekati 0 maka regresi dikatakan kurang baik.

Tabel 13
Hasil Uji R^2

R-squared	0.786189	Mean dependent var	1.848327
Adjusted R-squared	0.686410	S.D. dependent var	1.293674
S.E. of regression	0.724446	Akaike info criterion	2.454382
Sum squared resid	15.74466	Schwarz criterion	3.056603
Log likelihood	-40.22360	Hannan-Quinn criter.	2.678884
F-statistic	7.879331	Durbin-Watson stat	1.996342
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : output eviws

Pada table 13 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.786189 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (CRSV, DTR, ITR, LTDER, TATR, dan DER) terhadap NPM adalah sebesar 78.61% . Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 78.61% terhadap variabel dependennya, sisanya 21.39 % lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

PEMBAHASAN

Analisis regresi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari CRSV, ITR, DTR, TATR, LTDER dan DER terhadap NPM. Berikut ini merupakan table hasil penelitian yang merangkum hubungan yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13

Variabel	Hubungan yang ditemukan	Signifikan
<i>Creditors Velocity</i> (CRSV)	Tidak berpengaruh	Tidak signifikan

<i>Debtors Turnover Ratio</i> (DTR)	Berpengaruh	Signifikan
<i>Inventory Turnover Ratio</i> (ITR)	Berpengaruh	Signifikan
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER)	Berpengaruh	Signifikan
<i>Total Asset Turnover Ratio</i> (TATR)	Tidak berpengaruh	Tidak signifikan
<i>Deb to Equity Ratio</i> (DTR)	Tidak berpengaruh	Tidak signifikan

Sumber : Output Eviews

Variabel *Creditors Velocity* (CRSV)

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada penelitian ini menyatakan bahwa CRSV tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM. Pengaruh variabel CRSV terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh NPM adalah tergantung bagaimana bisnis di biyai. Jika hutang terhadap harga pokok penjualan semakin tinggi maka akan semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran keditur yang harus dibayarkan dalam kurun waktu satu tahun tidak berpengaruh dengan tingkat laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chinedu Innocent (2013) menunjukkan hasil bahwa CRSV tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel *Debtors Turnover Ratio* (DTR)

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada penelitian ini menyatakan bahwa DTR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Pengaruh variabel DTR terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh NPM menunjukkan bahwa perusahaan banyak memberikan kredit pada pelanggan, sehingga angka yang dihasilkan oleh DTR semakin tinggi, hal inilah yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibanya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chinedu Innocent (2013) menunjukkan hasil DTR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada penelitian ini menyatakan bahwa ITR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Pengaruh variabel ITR atau perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dua komponen penting dalam perputaran persediaan berjalan dengan baik. Pembelian barang atau *stock purchasing* dan penjualan seimbang, dalam kata lain pengelolaan barang masuk dan barang keluar seimbang sehingga memiliki pengaru yang positi terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nauman Khan (2015) menunjukkan hasil ITR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada penelitian ini menyatakan bahwa LTDER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laibilitas dari masing-masing perusahaan lebih kecil daripada ekuitas sehingga dapat memberikan laba bagi perusahaan. Dari hasil perhitungan LTDER ini juga dapat dipergunakan bagi investor sebagai pertimbangan investasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Ziaur Rehman (2014) menunjukkan hasil LTDER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel *Total Asset Turnover Ratio* (TATR)

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada penelitian ini menyatakan bahwa TATR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Hal ini menunjukkan meskipun dalam setiap tahun angka LTDER semakin menurun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun perusahaan tidak memaksimalkan asset yang dimiliki namun hal ini tidak begitu berpengaruh bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nauman Khan (2015) menunjukkan hasil TATR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada penelitian ini menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Artinya meskipun angka yang ditunjukkan rasio ini semakin tinggi namun tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat hutang semakin tinggi namun perusahaan tetap mampu membayarnya sehingga tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan, dengan begitu dapat diketahui bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan untuk dapat memenuhi kewajibannya sehingga tidak mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnawi Kamar (2017) menunjukkan hasil DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial variabel CRSV berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPM. Dapat dilihat pada tabel hasil regresi yang menunjukkan probabilitas dari variabel CRSV adalah sebesar 0.0949 lebih besar dari 0.05 ($0.0949 > 0.05$) yang artinya secara parsial variabel CRSV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.
2. Berdasarkan uji parsial variabel DTR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. Dapat dilihat pada tabel hasil regresi yang menunjukkan probabilitas dari variabel DTR adalah sebesar 0.0230 lebih kecil dari 0.05 ($0.0230 < 0.05$) yang artinya secara parsial variabel CRSV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.
3. Berdasarkan uji parsial variabel ITR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. Dapat dilihat pada tabel hasil regresi yang menunjukkan probabilitas dari variabel ITR adalah sebesar 0.0069 lebih kecil dari 0.05 ($0.0069 < 0.05$) yang artinya secara parsial variabel ITR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.
4. Berdasarkan uji parsial variabel LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM. Dapat dilihat pada tabel hasil regresi yang menunjukkan probabilitas dari variabel LTDER adalah sebesar 0.0018 lebih kecil dari 0.05 ($0.0018 < 0.05$) yang artinya secara parsial variabel LTDER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

5. Berdasarkan uji parsial variabel TATR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPM. Dapat dilihat dari tabel hasil regresi yang menunjukkan probabilitas dari variabel TATR adalah sebesar 0.8335 lebih besar dari 0.05 ($0.8335 > 0.05$) yang artinya secara parsial variabel TATR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.
6. Berdasarkan uji parsial variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPM. Dapat dilihat pada tabel hasil regresi yang menunjukkan probabilitas dari variabel DER adalah sebesar 0.0819 lebih besar dari 0.05 ($0.0819 > 0.05$) yang artinya secara parsial variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbata, A., Osingor, A., Stanley, & Ezeala, G. (2021). Effect of Financial Ratios on Firm Performance: Study of Selected Brewery Firms in Nigeria of the Creative Commons Attribution License (CC BY 4.0). *Ibm Journal of Research and Development*, 5(October), 1664–1671.
- Alif, P. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di BEI. *Journal Of Management Studies*, 1–15.
- Allad, I. (2017). A Study on Selected Indian Software Developing Companies Based on Debtors Turnover Ratio. *Internasional Journal of Research in all Subjects*, 5(1).
- Chinedu Innocent, E., Ifeoma Mary, O., & Monday Matthew, O. (2013). Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal of Business and Management*, 8(8), 107–117. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n8p107>
- Farooq, U. (2019). Impact of Inventory Turnover on the Profitability of Non-Financial Sector Firms in Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01(01), 34–51. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.03>
- Gaur, V., Fisher, M. L., & Raman, A. (2015). An econometric analysis of inventory turnover performance in retail services. *Management Science*, 51(2), 181–194. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1040.0298>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate : dengan Program IBM SPSS 23* (cetakan VI). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05), 66–76. <https://doi.org/10.9790/487x-1905036676>
- Kasmir. (2016). *Analisi Laporan Keuangan* (edisi 9). Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta.
- Khan, M. N., & Khokhar, I. (2015). The Effect of Selected Financial Ratios on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms of Cement Sector in Saudi Arabia. *Quarterly Journal of Econometrics Research*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.88/2015.1.1/88.1.1.12>
- Leahy, A. S. (2017). The Determinants Of Profitability In The Pharmaceutical Industry. *American Journal of Health Sciences (AJHS)*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.19030/ajhs.v3i1.6751>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Prasetya, V. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN

- SAAT PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587.
- Rahmawati, E., Antung, N. A., & Kartini, R. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER, CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 20(April), 25–38.
- Rehman, M. Z., Khan, M. N., & Khokhar, I. (2014). Select financial ratios as a determinant of profitability evidence from petrochemical industry in Saudi Arabia. *European Journal of Business Management*, 6(6), 187–196.
- Rohmah, M., Qomari, N., & Iman, N. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.8>
- Rosdiansyah, S., & Harlendo. (2015). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1.
- Santoso, S. (2017). *Mengusai Statistik Dengan SPSS 24*. Penerbit : PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Saravanan, D. S., & Prabhu, R. (2018). A Study on Financial Performance of Pharmaceutical Company. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, Volume-2(Issue-3), 1904–1907. <https://doi.org/10.31142/ijtsrd11425>
- Stephen, A. R., & Randolph, W. W. (2018). *Pengantar Keuangan Perusahaan I ed.8* (Yulianti (ed.); edisi 8). Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Suitri, N. L. I., & Monoarfa, M. A. S. (2021). Capital Structure and Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jambura Science of Management*, 3(2), 114–125. <https://doi.org/10.37479/jsm.v3i2.11139>
- Sunjoyo. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset* (cetakan ke). Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.